



PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP CORPORATE INTERNET REPORTING (CIR) TIMELINESS
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Diva Aisha Mutiara, Adityawarman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

The rapid advancement of the internet has created a new way for companies to facilitate their communication with stakeholders. The use of the internet as a tool for disseminating information has made it easier for stakeholders to gain access to company data through its official website. The relevance and dependability of a company's information disclosure is directly proportional to how quickly the information disclosure is presented. The purpose of this study is to examine the effect of company characteristics, corporate governance, and financial performance on Corporate Internet Reporting Timeliness. The independent variables used in this study are firm size, firm age, board size, independent board of commissioners, profitability and leverage while the dependent variable used in this study is Corporate Internet Reporting Timeliness.

The population in this study are non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. Purposive sampling was used as a sampling method. The data collection method is the documentation method. Hypothesis testing using logistic regression analysis.

The results of this study indicate that company characteristics and financial performance, such as company age, profitability, and leverage have a significant effect on Corporate Internet Reporting Timeliness, while company size, board size, and independent commissioners have no significant effect on Corporate Internet Reporting Timeliness.

Keywords: company characteristics, corporate governance, financial performance, Corporate Internet Reporting Timeliness

PENDAHULUAN

Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan umat manusia secara umum. Dampaknya sangat penting dalam sektor keuangan, terutama dalam bidang Akuntansi. Internet yang merupakan salah satu teknologi terpenting bagi eksistensi manusia, menyediakan akses tak terbatas ke sejumlah besar informasi dan pembaruan secara *real-time*. Sebanyak 221.563.479 orang menggunakan internet di Indonesia pada tahun 2024, menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Dengan peningkatan dari 73,7% di tahun 2023 menjadi 79,5% sekarang, penetrasi internet di Indonesia berada pada titik tertinggi sepanjang masa. Kemunculan internet telah mengantarkan era transparansi yang lebih besar, yang memungkinkan perusahaan untuk dengan mudah memberikan banyak informasi kepada investor yang sudah ada dan calon investor. Memposting data keuangan di situs web perusahaan memungkinkan konsumen untuk dengan cepat dan murah mencari, memfilter, mengambil, mengunduh, dan bahkan mengatur ulang data (Almilia & Budisusetyo, 2008). Pengungkapan informasi yang lengkap dan menyeluruh merupakan aspek penting dalam menunjukkan komitmen manajemen untuk menjunjung tinggi transparansi dalam semua urusan bisnis. Transparansi ini tidak hanya penting dalam membangun

¹ Corresponding author

kepercayaan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan mempromosikan standar etika dalam organisasi.

Kemajuan pesat internet telah menciptakan sarana baru bagi perusahaan untuk memperlancar komunikasi dengan para *stakeholder*. Penggunaan internet sebagai alat untuk menyebarkan informasi telah mempermudah para investor dan pihak terkait untuk mendapatkan akses terhadap data perusahaan melalui situs web resminya. Mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki situs web sendiri, yang mereka gunakan untuk menyampaikan informasi kepada para *stakeholder*. Melalui apa yang dikenal sebagai *Corporate Internet Reporting (CIR)* sehingga perusahaan dapat memberikan informasi yang meliputi aspek keuangan dan non-keuangan kepada publik (Sintadevi & M, 2021).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tahun 2015 menyatakan bahwa agar informasi laporan keuangan menjadi bermakna, laporan keuangan harus menunjukkan fitur-fitur yang berkualitas. Laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu, dan harus memenuhi kriteria akurasi, relevansi, keandalan, serta kemudahan dalam perbandingan (IAI: 2015).

Salah satu elemen krusial dalam pelaporan keuangan adalah kepatuhan terhadap waktu, yang ditentukan oleh seberapa relevan informasi tersebut dan bagaimana informasi tersebut mempengaruhi keputusan yang diambil oleh mereka yang menerima dan menggunakan laporan tersebut. Namun, untuk mempertahankan nilai ekonominya, informasi dari laporan keuangan harus dibuat dalam waktu yang singkat. Laporan tahunan perusahaan mencakup informasi keuangan memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan data dari sumber lain, seperti pengumuman pers, konferensi pers, dan estimasi analisis keuangan. Kualitas laporan keuangan akan ditingkatkan dengan ketepatan waktu karena memberikan integritas dan efisiensi pasar yang dapat memberikan keadilan, efisiensi, transparansi, melindungi investor, dan risiko yang lebih rendah. Kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh ketepatan waktu; Oleh sebab itu, semakin lama waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengungkapkan laporan tahunannya, semakin buruk kualitas laporan tersebut. Sebaliknya, jumlah hari yang lebih sedikit akan mengindikasikan kualitas laporan yang lebih tinggi (Hakansson, 1977; Ahmed, 2003; Al-Ajmi, 2008; Türel, 2010).

Menurut Pasal 7 (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016, yang menekankan pentingnya ketepatan waktu pelaporan melalui internet, penyampaian laporan keuangan tahunan kepada OJK adalah wajib dan harus dilakukan selambat-lambatnya 90 hari semenjak tanggal tutup buku. Selain itu, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.04/2018, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara elektronik. Untuk memfasilitasi perolehan informasi keuangan yang lebih cepat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, undang-undang ini diberlakukan serta untuk beradaptasi dengan perkembangan pasar modal. Selain sanksi peringatan tertulis dan/atau denda, sanksi administratif juga akan dikenakan jika melanggar aturan ini. Perusahaan yang gagal menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu dapat menghadapi hukuman administratif dan denda.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat fluktuasi signifikan dalam jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2021, tercatat 91 perusahaan mengalami keterlambatan. Angka ini sempat menurun menjadi 61 perusahaan pada tahun 2022, namun melonjak drastis menjadi 137 perusahaan pada tahun 2023. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa faktor selain regulasi, turut berperan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kinerja keuangan serta tata kelola perusahaan merupakan ukuran penting untuk menilai kesehatan sebuah perusahaan. Implementasi yang efektif dari *Good Corporate Governance (GCG)* oleh perusahaan berperan signifikan dalam mencapai tujuan tersebut, berdampak positif pada pengungkapan informasi, ketepatan waktu dan kinerja keuangan. Hidayah (2008) menyatakan bahwa untuk mengurangi dampak asimetri informasi, perusahaan dengan GCG yang kuat sering kali memberikan informasi yang lebih rinci. Agar GCG efektif, implementasinya harus terencana, terarah, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Implementasi ini juga harus berkelanjutan dan melibatkan seluruh elemen perusahaan. Dengan penerapan GCG yang efektif, perusahaan dapat lebih disiplin dalam menyampaikan informasi secara tepat waktu dan meningkatkan kepercayaan serta daya saing. Kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan faktor keuangan dan non-keuangan merupakan dua cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Perusahaan yang dapat

memberikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu menandakan kinerja yang baik (Setyaningsih, 2009).

Corporate Internet Reporting (CIR) memungkinkan perusahaan-perusahaan termasuk perusahaan *non-cyclical consumer* untuk menyediakan informasi yang terperinci dan jelas tentang produk, layanan, serta kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Sektor non-siklus berulang kali mengungguli pasar ketika pertumbuhan ekonomi melambat. Kenaikan jumlah bisnis non-siklus di BEI menjadikan bukti prospek pertumbuhan sektor yang menjanjikan. Selain itu listing di BEI meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal pelaporan dan transparansi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa seiring dengan perkembangan yang terjadi dengan perkembangan perusahaan *non-cyclical consumer* yang signifikan, fluktuasi signifikan dalam jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan, pemahaman terhadap tanggung jawab bisnis tersebut dalam pelaporan keuangan yang tepat waktu menjadi semakin penting bagi perekonomian Indonesia. Pengambilan keputusan dan tanggung jawab ditekankan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini sebab ditemukan ketidaksesuaian antara temuan dalam sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian ini akan menguji berbagai faktor, termasuk profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, usia perusahaan, serta ukuran perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Konsep ini diartikan sebagai suatu perjanjian antara oleh prinsipal yang memberikan kewenangan kepada pihak ketiga, dalam hal ini agen, untuk membuat pilihan mengenai aktivitas bisnis. Dalam teori keagenan, terdapat dua entitas utama: satu adalah agen, sedangkan yang lainnya adalah prinsipal. Prinsipal menugaskan agen untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin, dan prinsipal kemudian akan memberi imbalan kepada agen atas usaha mereka. Hubungan ini, bagaimanapun, mengandung potensi asimetri informasi, Dalam skenario seperti itu, agen mungkin memiliki lebih banyak pengetahuan tentang bisnis daripada prinsipal. Hal ini membuka celah bagi agen untuk bertindak di luar kesepakatan yang telah ditetapkan, berpotensi merugikan prinsipal.

Dalam konsep teori keagenan, *Corporate Internet Reporting (CIR)* menawarkan cara untuk mengatasi masalah asimetri informasi. Perusahaan dapat berkomunikasi dengan kreditor, konsumen, dan investor secara tepat waktu dan transparan dengan menggunakan CIR untuk menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan. Manajemen dan pemangku kepentingan akan dapat lebih mempercayai satu sama lain dan mengurangi asimetri informasi. Biaya untuk mencetak dan mengirimkan laporan keuangan kepada *stakeholders* contoh biaya agensi yang dapat dipangkas dengan menggunakan CIR. (Hamsyi & Andriani, 2021)

Pada akhirnya, CIR menyajikan skenario yang saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh manfaat dari pengurangan biaya, sementara para pemangku kepentingan memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan melalui peningkatan transparansi.

Teori Sinyal

Merujuk pada pandangan dari Spence (1973), dapat diketahui *signaling theory* menyatakan bahwa, perusahaan yang berkinerja tinggi menggunakan *financial information* untuk mengirimkan sinyal kepada market. Teori ini memperjelas proses dimana pemberi informasi (perusahaan) mengirimkan sinyal keberhasilan atau kegagalan suatu usaha kepada penerima informasi (pemangku kepentingan). Fokus utama dari teori sinyal adalah bagaimana informasi mempengaruhi perilaku pengguna informasi. Yusrianti (2012) dalam Margaretha (2018) menyoroti bahwa agar pasar dapat membedakan antara bisnis yang berkualitas tinggi dan rendah, organisasi yang berkualitas sering kali mengirimkan sinyal.

Menurut teori sinyal, perusahaan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dengan menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal, misalnya dengan menyediakan informasi perusahaan yang relevan dan menguntungkan secara tepat waktu. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Internet Reporting* dengan baik akan mengirim sinyal positif kepada pengguna informasi, terutama

dalam hal menghasilkan reaksi pasar yang baik dan mengurangi keraguan akan kemungkinan pengambilan keputusan perusahaan di masa mendatang.

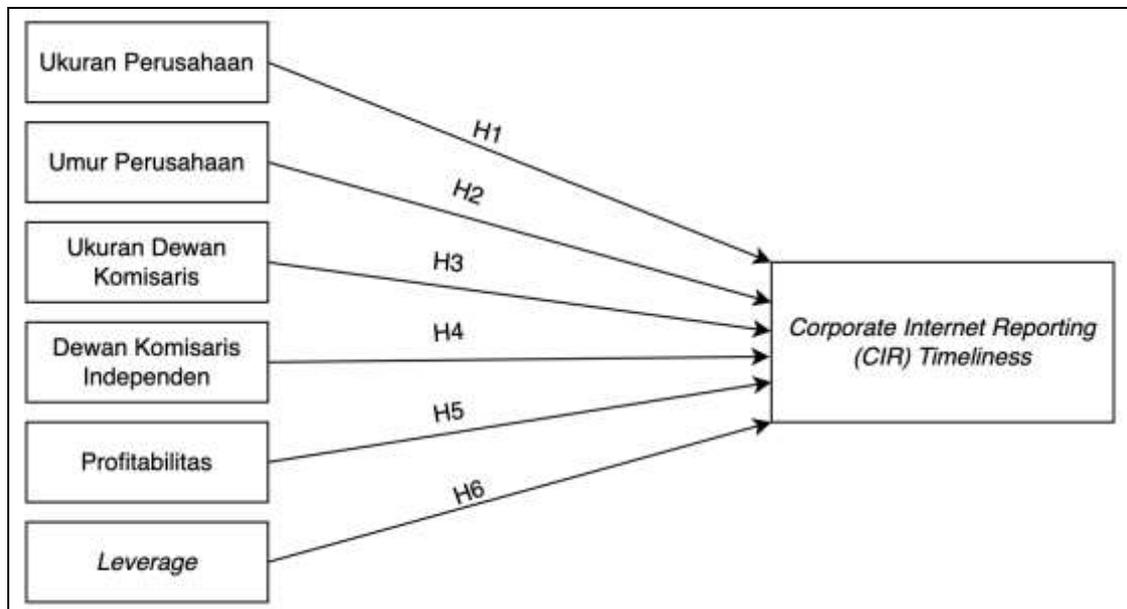
Ketika perusahaan melaporkan *good news*, biasanya perusahaan akan melakukannya dengan cepat dan tepat waktu; sebaliknya, ketika perusahaan melaporkan *bad news*, biasanya perusahaan tidak melaporkan laporan audit secara tepat waktu. (Hermawan et al, 2019)

Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*

Financial Accounting Standards Board (FASB) yang mendefinisikan kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna, dengan menyoroti ketepatan waktu sebagai faktor penting. Menurut konsep ini, relevansi dan ketergantungan sebuah laporan keuangan berbanding lurus dengan seberapa cepat laporan keuangan disajikan. Dengan demikian, relevansi dan nilai laporan keuangan perusahaan akan berkurang seiring berjalannya waktu setelah laporan keuangan tersebut dirilis.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh total aset tahunan yang dimilikinya Fortuna & Syofyan (2020). Organisasi yang lebih besar cenderung melaporkan lebih cepat karena mereka memiliki akses ke lebih banyak sumber informasi. Menurut Kettler dan Scholes (dalam Aru dan Widati, 2022), ukuran perusahaan didukung oleh teori sinyal, di mana perusahaan besar yang memiliki pengetahuan dan sumber daya yang tidak sedikit, dianggap lebih menguntungkan, sehingga lebih menarik bagi investor. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan besar untuk mempublikasikan informasi keuangan mereka tepat waktu untuk mempromosikan transparansi

Menurut Idawati & Dewi (2017), terdapat kecenderungan pelaporan keuangan yang lebih cepat oleh perusahaan berskala besar, selain itu dijelaskan pula bahwa ukuran perusahaan juga berdampak pada kecepatan pelaporan secara daring. Dengan ini, dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Ketika membuat keputusan investasi, investor yang bijak mempertimbangkan dengan cermat usia perusahaan, yang dihitung dari tanggal berdirinya hingga saat ini. Usia ini berfungsi

sebagai proksi untuk pengalaman dan rekam jejak perusahaan. Rekam jejak yang lebih panjang sering kali menunjukkan stabilitas yang lebih baik dan reputasi yang lebih mapan dalam industrinya. Investor dapat memperoleh wawasan lebih jauh mengenai aspek-aspek ini dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dengan cermat dan tepat waktu.

Seiring berjalannya waktu, perusahaan yang terus beroperasi akan mampu mengumpulkan semakin banyak informasi mengenai bisnisnya membantu mengurangi ketidakpastian di masa depan. Dengan ini, dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

H2: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Dewan komisaris menunjukkan kompetensi yang efektif dalam mengelola serta memberikan pengarahan arahan terhadap operasional perusahaan. Badan pengawas ini bertindak sebagai pengaman bagi para pemegang saham dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan dan kepentingan pemangku kepentingan. Peran pengawasan dewan komisaris tidak hanya sebatas pengawasan, tetapi juga memberikan panduan dan saran kepada manajemen, menumbuhkan lingkungan kolaboratif yang mendorong pengambilan keputusan yang baik dan pada akhirnya memperkuat prospek jangka panjang perusahaan.

Anggota dewan komisaris yang berjumlah lebih banyak bisa mewujudkan efektivitas pengawasan. Namun, menurut penelitian Fauzi dan Locke (2012) menunjukkan bahwa efektivitasnya dapat terhambat oleh tantangan proses pengambilan keputusan yang lebih lama serta komunikasi yang lebih terperinci, berakibat pada terjadinya keterlambatan waktu pelaporan. Dengan ini, dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Seseorang yang memiliki hubungan dengan perusahaan tidak dapat diangkat sebagai komisaris independen. Karena alasan sederhana, komisaris independen hanya tanggung jawab kepada pemegang saham, yang menjadikannya lebih netral, mencakup perhatian terhadap kepentingan baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas lebih dipertimbangkan ketika ada komisaris independen menurut Mehran (1994) dalam Puspitasari dan Ernawati (2010).

Keberadaan komisaris independen memberikan kontribusi dalam memberikan jaminan bahwa laporan keuangan dilaporkan secara akurat, transparan dan tepat waktu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Mahendra dan Putra, 2014). Dengan ini, dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

H4: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Salah satu aspek dari kinerja keuangan adalah profitabilitas, yakni kapabilitas dari suatu badan usaha dalam melaporkan keuntungan yang didapatkannya dalam jangka waktu tertentu (Nurfauziah, 2016). Rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas dari sebuah badan usaha untuk menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu.

Danaatmaja dan Suzan (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan laba positif biasanya menyerahkan laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Di sisi lain, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengikis kepercayaan investor dan menumbuhkan opini yang kurang baik. Hal ini dapat merugikan perusahaan secara keseluruhan dan menyebabkan penurunan nilai saham. Oleh sebab itu, perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka diselesaikan sesuai jadwal, bahkan ketika mereka memiliki berita negatif untuk dibagikan. Dari hal tersebut, dikembangkan hipotesis:

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Leverage dipakai untuk melihat seberapa jauh perusahaan bisa melaksanakan kewajibannya dalam melunasi utang jangka panjang yang dimilikinya. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi termotivasi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada kreditur untuk menjaga kredibilitas keuangan mereka. Ini termasuk data keuangan dan non-keuangan, yang dapat dikomunikasikan secara efektif melalui situs web perusahaan. Teori keagenan mendukung gagasan ini, dengan menyoroti bahwa perusahaan yang memiliki utang memiliki insentif yang lebih kuat untuk bersikap transparan kepada para pemangku kepentingan. (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Prastiwi dan Puspitaningrum, 2012) Dengan ini, dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

H6: *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Analisis ini mencakup periode dari 2021 hingga 2023 dan mencakup 128 organisasi berbeda yang termasuk dalam kelompok bisnis *non-cyclical consumer*. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Daftar parameter yang diterapkan untuk penentuan sampel seperti berikut:

- Perusahaan *non-cyclical consumer* yang terdaftar di BEI sejak tahun 2021-2023 adalah perusahaan yang diuji guna perusahaan yang diuji sama setiap tahunnya.
- Perusahaan *non-cyclical consumer* yang menjalankan operasionalnya dari tahun 2021 hingga 2023 secara berturut-turut.
- Data dalam laporan tahunan berasal dari dokumen yang sudah tersedia di masing-masing situs web perusahaan dan/atau di BEI juga tersedianya data mengenai berbagai variabel yang berhubungan dengan penelitian ini.
- Menyajikan *annual report* dalam mata uang rupiah dimaksudkan guna mencegah variasi dalam margin keuntungan yang disebabkan variasi nilai tukar mata uang.

Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, akan diterapkan dua jenis variabel yang berbeda. Variabel pertama adalah variabel dependen yang diwakili oleh *Corporate Internet Reporting (CIR) Timeliness* dan variabel kedua adalah variabel independen yakni meliputi aspek ukuran dan usia perusahaan, sementara *corporate governance* dapat diukur melalui dimensi seperti jumlah anggota dewan komisaris serta dewan komisaris yang independen, kinerja keuangan (*profitabilitas & leverage*).

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen <i>Corporate Internet Reporting Timeliness</i>	CIRT	Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan diberi nilai 0
Variabel Dependen Ukuran perusahaan	FIRMSIZE	Logaritma natural dari jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan
Umur perusahaan	FIRMAGE	Selisih antara tahun penelitian dengan tahun berdiri perusahaan
Ukuran Dewan Komisaris	BOC	Jumlah total anggota dewan komisaris
Dewan Komisaris Independen	BOCID	Persentase total dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris
Profitabilitas	ROE	Persentase laba bersih terhadap total ekuitas
<i>Leverage</i>	DER	Persentase total hutang terhadap total ekuitas

Model Penelitian

Peneliti menggunakan model analisis regresi logistik dengan maksud untuk melihat sebesar apa pengaruh yang mungkin diberikan variabel bebas kepada variabel terikat. Regresi logistik biasa disebut sebagai model regresi respon biner karena variabel dependennya diukur dalam skala nominal dengan hanya dua kategori. Analisis regresi logistik peneliti pilih untuk dipergunakan dikarenakan sifat dikotomis variabel dependen, yang hanya memiliki dua nilai: sesuai dan tidak sesuai. Model regresi logistik untuk analisis data tidak lagi mengharuskan penggunaan pengujian asumsi klasik terhadap variabel independen. Rumusan dari regresi logistik yang peneliti pakai untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{CIRT} = \beta_0 + \beta_1\text{FIRMSIZE} + \beta_2\text{FIRMAGE} + \beta_3\text{BOC} + \beta_4\text{BOCID} + \beta_5\text{ROE} + \beta_6\text{DER} + e$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta
$\beta_1\text{FIRMSIZE}$	= Ukuran perusahaan
$\beta_2\text{FIRMAGE}$	= Umur perusahaan
$\beta_3\text{BOC}$	= Ukuran dewan komisaris
$\beta_4\text{BOCID}$	= Komisaris independen
$\beta_5\text{ROE}$	= Profitabilitas
$\beta_6\text{DER}$	= <i>Leverage</i>
CIRT	= <i>Corporate Internet Reporting Timeliness</i>
e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan *non-cyclical consumer* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>non-cyclical consumer listing</i> di BEI periode tahun 2021-2023	128
Kriteria sampel:	
Perusahaan di sektor <i>non-cyclical consumer listing</i> di BEI sejak tahun 2021-2023	(30)
Tidak menyampaikan laporan keuangan secara berkelanjutan periode 2021-2023 di situs resmi	(3)
Tidak menggunakan mata uang rupiah	(4)
Jumlah perusahaan <i>non-cyclical consumer</i> yang dapat dijadikan objek kajian	91
Jumlah sampel penelitian (91 perusahaan x 3 tahun)	273
Outlier data	(11)
Total Sampel Akhir	262

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang dianalisis meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan komisaris independen. Untuk mendefinisikan variabel-variabel tersebut, akan digunakan statistik minimum, *maximum*, *mean*, serta *standard deviation*.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRMSIZE	262	18.171	32.860	28.562	1.860
FIRMAGE	262	5	117	38.13	25.132
BOC	262	2	11	3.89	1.723
BOCID	262	.20	.83	.422	.106
ROE	262	-19.472	2.170	.006	1.417
DER	262	-4.863	54.980	2.052	5.318
CIRT	262	0	1	.95	.225
Valid N (listwise)	262				

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2024

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4 menyajikan hasil uji keseluruhan model Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai kemungkinan -2 log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai kemungkinan -2 log likelihood akhir (block number = 1). Jika nilai -2 log kemungkinan awal melebihi nilai -2 log kemungkinan akhir, maka akan terjadi penurunan hasil. Penurunan Log Likelihood menunjukkan adanya model regresi yang lebih baik.

Tabel 4
Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

-2 Log Likelihood Awal (block number = 0)	109,258
-2 Log Likelihood Akhir (block number = 1)	83,139

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2024

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit

Tabel 5 menjelaskan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow, menunjukkan tingkat signifikansi yang diamati adalah 0,177. Temuan pengujian menunjukkan nilai p -value yaitu 0,177 \geq 0,05 (nilai signifikan). Nilai tersebut menandakan tidak adanya perbedaan yang substansial antara model dan data. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam pelaksanaan riset ini dipandang layak dan dapat memperkirakan nilai observasi secara akurat.

Tabel 5
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit

Chi-square	df	Sig.
11,460	8	.177

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2024

Matriks Klasifikasi

Jika ingin mengetahui seberapa baik model regresi logistik dalam membuat prediksi, maka bisa dilakukan pengujian matriks klasifikasi. Matriks ini akan memperlihatkan sebaik apa kemampuan model dalam memperkirakan apakah suatu badan usaha bisa melaksanakan pelaporan informasi usahanya secara tepat waktu. Berdasarkan tabel klasifikasi pada Tabel 6, memperlihatkan kapabilitas model dalam memprediksi ketepatan waktu pelaporan informasi perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar 94,7%.

Tabel 6
Tabel Klasifikasi
Classification Table^{a,b}

	Observed	CIRT		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	CIRT	0	14	.0
		1	248	100.0
Overall Percentage				94.7

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2024

Model Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik dengan maksud untuk melihat sebesar apa pengaruh yang mungkin diberikan variabel bebas (ukuran perusahaan, usia perusahaan, *profitability*, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen) kepada variabel terikat (CIRT). Model regresi logistik yang dibentuk sebagai berikut.

$$CIRT = 11,473 - 0,489FIRMSIZE + 0,114FIRMAGE + 0,206BOC + 1,735BOCID + 2,381ROE + 0,798DER$$

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Perlu diketahui bahwa Nagelkerke R² merujuk pada pelaksanaan uji statistik yang dimaksudkan untuk mencari tahu mengenai sejauh mana variabel bebas dapat memberikan pengaruhnya dan menguraikan variabel terikat. R² Nagelkerke adalah hasil revisi dari koefisien Cox dan Snell, yang perancangannya ditujukan guna memastikan bahwa nilainya berada pada rentang antara nol hingga satu. Mengacu pada hasil yang didapatkan pada Tabel 7 maka bisa disimpulkan bahwa tiap-tiap variabel bebas dapat memengaruhi secara simultan (serentak) terhadap variabel bebas yakni sebesar 0,278 atau 27,8%. Sementara itu, sisa 72,2% mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam riset ini.

Tabel 7
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	
		Square	Nagelkerke R Square
1	83.586 ^a	.093	.278

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2024

Uji Hipotesis Simultan (*Omnibus Test*)

Berdasarkan paparan hasil yang termuat dalam Tabel 8, didapatkan data hasil signifikansi mencapai 0,000 (sig < 0,05) yang diperoleh pengujian *omnibus test*. Dengan demikian bisa diambil sebuah konklusi yaitu variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 8
Hasil *Omnibus Test*
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1			
Step	26.119	6	.000
Block	26.119	6	.000
Model	26.119	6	.000

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2024

Uji Hipotesis Parsial (Wald Test)

Tujuan dari pelaksanaan uji Wald ialah guna menentukan apakah tiap-tiap variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 menandakan adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas secara parsial kepada variabel terikat.

Tabel 9
Hasil Wald Test

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	FIRMSIZE	-.489	.290	2.841	1	.092	.613
1 ^a	FIRIMAGE	.114	.037	9.565	1	.002	1.120
	BOC	.206	.260	.632	1	.427	1.229
	BOCID	1.735	3.176	.298	1	.585	5.667
	ROE	2.381	1.180	4.075	1	.044	10.820
	DER	.798	.390	4.191	1	.041	2.222
	Constant	11.473	7.394	2.408	1	.121	96117.710

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2024

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Berdasarkan premis awal, ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan. Hasil uji hipotesis ini variabel yang menggambarkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*, sebagaimana dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,092. Hasil yang diamati (0,092) melebihi ambang batas signifikansi yang telah ditentukan (0,05). Temuan pengujian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi tingkat ketepatan waktu dalam *Corporate Internet Reporting*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari studi yang dilaksanakan oleh (Ekienabor & Oluwole, 2018), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan, terlepas dari ukuran kecil atau besar, memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Anggapan bahwa perusahaan kecil selalu terlambat dan perusahaan besar selalu tepat waktu tidak selalu benar. Perusahaan besar mungkin memiliki ketepatan waktu pelaporan yang lebih rendah karena kompleksitas yang terkait dengan audit perusahaan, seperti skala operasi yang lebih besar, struktur organisasi yang lebih kompleks, dan persyaratan kepatuhan yang lebih ketat.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Temuan dari pengujian hipotesis ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*, yang tercermin dari *p-value* yang rendah, yaitu 0,002. Hasil yang diamati (0,002) berada di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditentukan (0,05) yang ditetapkan untuk penelitian ini. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa *corporate internet reporting timeliness* dipengaruhi oleh umur perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh dalam studi terdahulu oleh Harsanti et al., (2014). Penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap akurasi CIR *timeliness*. Hal ini dikarenakan organisasi yang sudah mapan biasanya memiliki lebih banyak keahlian sehingga lebih mahir dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menghasilkan informasi. Perusahaan yang sudah lama berdiri dapat memiliki akses ke basis data yang lebih komprehensif daripada perusahaan baru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis yang sudah mapan telah

bertahan dalam spektrum yang lebih luas dari situasi pasar dan ekonomi, termasuk *boom dan bust*, perubahan teknologi, dan perubahan selera konsumen. Dengan mengelola berbagai hambatan ini secara efektif, mereka mengumpulkan pengetahuan institusional, atau kesadaran akan cara-cara organisasi berkinerja terbaik dalam berbagai konteks, di samping fakta-fakta historis. Keputusan masa depan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat menjadi lebih stabil dan dapat diprediksi sebagai hasil dari pengetahuan yang terkumpul.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan nilai *p-value* yang terkait dengan hubungan ini adalah 0,427. Nilai yang diamati (0,427) melebihi ambang batas signifikansi yang telah ditentukan (0,05). Temuan pengujian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan tidak dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Akadiati (2020), yang mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan daring perusahaan. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris dengan ukuran yang relatif besar cenderung mengirimkan laporan keuangan tahunan mereka lebih cepat daripada perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih kecil. Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah anggota dalam sebuah dewan, begitu pula dengan kompleksitas dinamika komunikasi dan koordinasinya. Dewan yang lebih besar lebih rentan terhadap miskomunikasi, perspektif yang saling bertentangan, dan sudut pandang yang berbeda. Tantangan-tantangan ini dapat secara signifikan menghambat proses pengambilan keputusan. Inefisiensi dapat muncul sebagai akibat dari meningkatnya kompleksitas, yang berpotensi menyebabkan penundaan, hasil yang tidak optimal, dan penurunan efektivitas dewan secara keseluruhan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Berdasarkan hipotesis keempat, *corporate internet reporting timeliness* dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,585 dalam hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan. Nilai yang diamati (0,585) melebihi ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) yang ditetapkan untuk investigasi ini. Temuan pengujian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan tidak terlalu terpengaruh oleh dewan komisaris independen. Analisis menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keakuratan waktu pelaporan daring perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmatia et al., (2020), pernyataan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan berbasis internet menunjukkan bahwa keberadaan mereka tidak mempengaruhi sejauh mana laporan keuangan tersebut disampaikan secara tepat waktu. Walaupun jumlah komisaris independen yang banyak dapat mengoptimalkan peran mereka dalam meninjau kebijakan dan temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa memiliki persentase komisaris independen yang tinggi atau rendah saja tidak cukup untuk memberikan motivasi bagi perusahaan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan disarankan untuk fokus pada peningkatan praktik pelaporan keuangan dan menerapkan pengawasan yang lebih langsung terhadap kinerja manajemen. Hal ini mungkin disebabkan oleh pihak internal atau manajemen perusahaan yang membuat pilihan dalam penyampaian laporan keuangan. Selain itu, data yang digunakan pada penelitian menunjukkan rata-rata untuk variabel dewan komisaris independen termasuk rendah sehingga dapat memengaruhi hasil signifikansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Berdasarkan hipotesis kelima, *corporate internet reporting timeliness* dipengaruhi oleh profitabilitas. Temuan dari uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,044 dalam variabel profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan internet perusahaan. Hasil yang diamati berada di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditentukan dalam penelitian ini ($0,044 < 0,05$). Temuan pengujian menunjukkan bahwa keakuratan pelaporan internet perusahaan

sangat bergantung pada tingkat profitabilitas, dengan nilai koefisien yang positif. Analisis menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan memengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarweni dan Utami (2016), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi sering kali mengindikasikan sinyal berita positif dan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Manajemen mungkin mempercepat proses pelaporan dalam upaya untuk segera mengumumkan peningkatan kinerja. Oleh karena itu, adanya kabar baik dapat mendorong perusahaan untuk meminta auditor mempercepat proses audit agar dapat segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada para pemegang saham atau investor. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham dan penerimaan kompensasi berbasis kinerja, di antara manfaat lainnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi mungkin ingin menyelesaikan audit pembukuan mereka sesegera mungkin agar publik dapat menerima laporan tahunan yang telah diaudit (Oussii dan Taktak, 2018).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*

Berdasarkan hipotesis keenam, *corporate internet reporting timeliness* dipengaruhi oleh *leverage*. Temuan dari uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *corporate internet reporting timeliness* dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,041. Nilai tersebut lebih kecil dari kriteria signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini ($0,041 < 0,05$). Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa *corporate internet reporting timeliness* dipengaruhi secara signifikan oleh DER dan nilai koefisien yang bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate internet reporting timeliness*.

Hasil ini selaras dengan penelitian Sujarweni dan Utami (2016), yang membuktikan bahwa *corporate internet reporting timeliness* dipengaruhi oleh *leverage*. Perusahaan dengan *leverage* yang lebih besar berupaya menghasilkan laporan keuangan terbaik yang mereka bisa dan menerbitkannya sesuai jadwal karena hal ini mendorong kepercayaan investor dan kreditor. Mereka memanfaatkan utang mereka sebaik mungkin sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai hasil terbaik.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian ini ditujukan untuk menilai dampak dari karakteristik perusahaan yang spesifik, seperti ukuran dan umur perusahaan, Faktor-faktor seperti ukuran dewan komisaris dan kehadiran komisaris independen, serta indikator kinerja keuangan, termasuk profitabilitas dan *leverage*, mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan informasi di internet oleh perusahaan. Sampel populasi untuk penelitian ini terdiri dari 91 perusahaan *non-cyclical consumer*, yang mencakup periode 2021 hingga 2023. Sampel pada *non-cyclical consumer* tahun 2021-2023 yang terdaftar di IDX sebanyak 273 perusahaan dengan data yang diuji sebesar 262 sampel data.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa usia perusahaan, *profitability* dan tingkat *leverage* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*. Namun, faktor ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Corporate Internet Reporting Timeliness*.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah terlaksana, menghadapi sejumlah keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi:

1. Beberapa bisnis *consumer non-cyclicals* belum sepenuhnya memenuhi kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka secara menyeluruh dan sesuai jadwal baik melalui BEI maupun di situs web perusahaan.
2. Penelitian hanya berfokus pada perusahaan yang digolongkan dalam sub sektor *non-cyclicals consumer*. Kondisi ini mengakibatkan hanya terdapat 262 sampel yang lolos untuk dijadikan sampel dalam proses sampling
3. *Nagelkerke R-Square*, yang mengindikasikan persentase kecocokan model, masih rendah. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah faktor tambahan yang mungkin saja



secara signifikan dapat mempengaruhi CIRT, tetapi belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Saran

Pada bagian ini akan diuraikan saran yang peneliti ajukan dengan maksud untuk memperbaiki penelitian berikutnya. Peneliti menyarankan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin berdampak pada ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*, terutama pada aspek *corporate governance* seperti keberadaan komite audit, opini audit, dan kepemilikan institusional.



REFERENSI

- Ahmed, K. (2003). THE TIMELINESS OF CORPORATE REPORTING: A COMPARATIVE STUDY OF SOUTH ASIA. *Advances in International Accounting*, 16, 17–43. [https://doi.org/10.1016/S0897-3660\(03\)16002-3](https://doi.org/10.1016/S0897-3660(03)16002-3)
- Akadiati, V. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Intstitusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Pada Perusahaan Kode Notasi Khusus Tahun 2019. *eCo-Fin*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.498>
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Almilia, L. S., & Budisusetyo, S. (2008). Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1218947>
- Aru, Y. A. P., & Widati, L. (2022). Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.623>
- Danaatmaja, A. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(1), Article 1. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6309>
- Ekienabor, E. & Oluwole, O. S. (2018). Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publications*, 13(1), 1-15. DOI: 10013192018378.pdf
- Fauzi, F., & Locke, S. (2012). Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: A Study of New Zealand Listed-Firms. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance (AAMJAF)*, 8(2), 43–67.
- Fortuna, R. D., & Syofyan, E. (2020). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor*. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/259>
- Hakansson, N. H. (1977). Interim Disclosure and Public Forecasts: An Economic Analysis and a Framework for Choice. *The Accounting Review*, 52(2), 396–426.
- Hamsyi, N. F., & Andriani, S. (2021). THE EFFECT OF COMPANY CHARACTERISTICS AND CORPORATE GOVERNANCE ON TIMELINESS CORPORATE INTERNET REPORTING ON BANKING IN INDONESIA. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.492>
- Harsanti, P., Mulyani, S., & Fahmi, N. (2014). *ANALISIS DETERMINAN KETEPATAN WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Hermawan, S., Biduri, S., Hariyanto, W., & Ningdiyah, E. W. (2019). KUALITAS CORPORATE INTERNET REPORTING DI INDONESIA DAN MALAYSIA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10010>
- Hidayah, Erna. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi XVI.



- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Forum Manajemen*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.61938/fm.v15i2.168>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: IAI.
- Margaretha, L. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Keterkinian Corporate Internet Reporting pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015* [Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA].
- Nurfauziah, F. L. (2016). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan audited. *Ekubis*, 1(1), 36–53.
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Puspitaningrum, A., & Prastiwi, A. (2012). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING (IFSR) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), Article 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/332>
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Journal of Theoretical and Applied Management (Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v3i2.2401>
- Rahmatia, U., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27856>
- Setyaningsih, D. (2009). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 239-249.
- Sintadevi, N. P. R., & M, J. H. (2021). ANALISIS PENERAPAN CORPORATE INTERNET REPORTING DAN PENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DALAM INDEKS KOMPAS100). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/abis.v9i1.64278>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2016). The Deciding Factor Is The Timeliness Of Corporate Internet Reporting On Manufacturing Companies Registered In Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i1.241>
- Türel, A. (2010). *The Expectation Gap in Internet Financial Reporting: Evidence from an Emerging Capital Market*.